



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS III SD INPRES PERUMNAS ULUINDANO**

**Kyrie A. Akualing, Widdy H. F. Rorimpandey, Brianne E. J. Komedien**

Universitas Negeri Manado.

e-mail: [kakualing@gmail.com](mailto:kakualing@gmail.com), [widdyrorimpandey@unima.ac.id](mailto:widdyrorimpandey@unima.ac.id),  
[brianne.komedien@unima.ac.id](mailto:brianne.komedien@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes kemudian dianalisis dengan teknik presentase. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada siklus I 69% dan siklus II 87,5%. Kesimpulan penelitian ini bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano khususnya pada materi makhluk hidup.

**Kata kunci :** Model Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), Hasil belajar, pembelajaran IPA



## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses komunikasi yang di dalamnya terkandung suatu proses transformasi pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat di lingkungan keluarga dan sistem pendidikan, para pendidik diwajibkan untuk memperkokoh landasan pendidikan yang dianutnya. Mengingat hakikat pendidikan adalah humanisasi, yaitu upaya memanusiasikan manusia, maka para pendidik perlu memahami hakikat manusia yang selanjutnya akan berimplikasi terhadap konsep dan praktek pendidikan (Hasan dkk, 2021:2)

Pendidikan di Indonesia selalu dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sehingga dapat mengikuti perkembangan kemajuan zaman di segala bidang yang kemudian menjadi sorotan yang sangat tajam (Rohika, 2017:221-228) Karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan harus terus dikembangkan ke arah peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian

integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Pemerintah, pada tanggal 2 Mei 2002 yang lalu telah merencanakan gerakan peningkatan mutu pendidikan, dan lebih fokus lagi setelah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 4, UU No.20 Tahun 2003)

IPA merupakan ilmu yang berupaya mencari pengetahuan tentang alam semesta secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa konsep atau prinsip saja, tetapi merupakan suatu proses penemuan yang diharapkan menjadi media untuk mengenali diri sendiri dan juga lingkungan.

Pentingnya ilmu bagi setiap manusia membuat peneliti merasa perlunya mengembangkan pembelajaran yang bermakna dan yang bisa meningkatkan kemampuan siswa, terutama pada bidang

pelajaran IPA materi makhluk hidup. materi ini perlu disampaikan dengan baik kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang pengertian makhluk hidup serta ciri-ciri makhluk hidup.

Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano, peneliti menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi siswa mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) seperti rendahnya pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena hanya menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan berkurangnya minat siswa yang berpengaruh pada keaktifan mereka saat kegiatan belajar mengajar. Di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano ditemukan data hasil belajar IPA yang rendah dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Terdapat 10 orang siswa di kelas III dengan siswa berhasil mencapai KKM 2 siswa dan yang belum berhasil mencapai KKM ada 8 siswa. Jadi hanya 20 % saja yang berhasil dan 80% gagal dalam pembelajaran.

Sebagai tenaga pendidik guru harus mengasah kekreativitasannya dalam mengajar agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan hal ini juga akan membuat siswa merasa antusias serta

nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Sejalan dengan Rorimpandey, W. H. (2022) Kreativitas guru juga sangat dibutuhkan untuk memotivasi semangat belajar siswa karena dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sehingga peserta didik mempunyai minat untuk belajar agar hasil belajar siswapun dapat meningkat. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja serta kreativitasnya dalam mengajar (Komedi, B. E, 2022).

Diperlukan penggunaan model yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPA materi makhluk hidup. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga siswa dapat terdorong untuk berpikir aktif selama pembelajaran.

Melihat dari faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa, peneliti mengambil model *Student Teams Achievement Division* sebagai solusi yang tepat dalam permasalahan yang ada di Kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano. Penerapan model *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran IPA, terutama materi makhluk hidup

diharapkan mampu memotivasi siswa dalam belajar. Kegiatan kelompok dengan cara saling membantu merupakan dasar dari model *Student Teams Achievement Division*, selain menjadikan anak lebih aktif dalam proses pembelajaran juga dapat menumbuhkan sikap saling percaya antara sesama anggota kelompok.

Peneliti merujuk pada jurnal terdahulu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Yaitu penelitian oleh I Putu Ari Sudana (2017) dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SD No. 3 Dalung. Penelitiannya ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa, guru, dan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitiannya ini menunjukkan peningkatan dari presentase siklus I 62% ke Siklus II menjadi 88%. Dari hasil penelitian ini maka dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

Secara garis besar, model *Student Teams Achievement Division* menekankan pada keaktifan seluruh siswa pada setiap kelompok dengan cara saling bantu satu sama lain. Langkah awal guru membagi

siswa menjadi beberapa kelompok dengan setiap kelompok beranggotakan beberapa anak (campuran menurut prestasi, suku, jenis kelamin dan lain-lain). Setelah diadakan kuis guru memberikan soal untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. hal ini dilakukan agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi makhluk hidup.

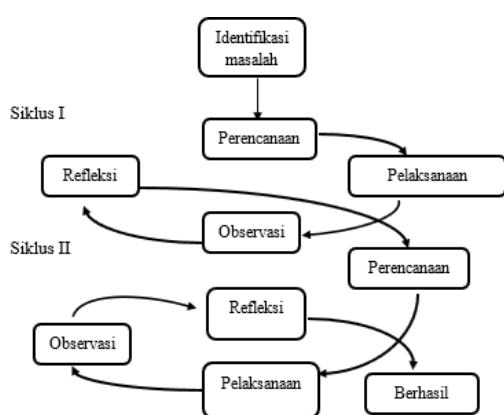
Dan dari permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano.”**

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Aqib, 2019: 6). Menurut Suharsimi Arikunto (2021) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan hasil belajar.



Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahapan yaitu a) *planning* (perencanaan), b) *action* (pelaksanaan), c) *observing* (observasi/pengumpulan data), d) *reflecting* (penganalisis data/informasi untuk memutuskan sejauh mana kelebihan atau kelemahan tindakan tersebut). Melalui kegiatan pelaksanaan peneliti tindakan kelas ini dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas Menurut Zainal Aqib (2019)

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano, Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara dengan jumlah siswa 10 Orang. 4 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada Jumat, 12 Mei 2023 dan siklus II dilaksanakan pada Senin, 22 Mei 2023.

Adapun teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh

peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi pada saat peneliti kemudian diolah menjadi data penelitian. Data menurut Suharsimi Arikunto (2021) adalah “segala fakta atau angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Data yang diperoleh berupa observasi, tes dan dokumentasi.

Kemudian untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrumen tes hasil belajar berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang di targetkan dapat dikuasai siswa dengan menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh

Tt = Jumlah skor total

Semua siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa sudah mencapai  $\geq 75\%$  maka, satu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Trianto, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas dilakukan di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano dengan jumlah siswa 10 orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan sepengetahuan dari guru kelas dan kepala sekolah. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Makhluk Hidup dengan Model pembelajaran yang di terapkan adalah model pembelajaran STAD dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

### Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 12 Mei 2023 pada pukul 07:30-08:40 WITA. Pada proses pembelajaran ini peneliti menggunakan RPP yang mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Observasi dimulai saat guru membuka pembelajaran dikelas hingga akhir pembelajaran. Guru kelas III selaku pengamat mengamati peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Yang diamati pada siklus I adalah kesesuaian proses tindakan penelitian dengan rencana tindakan. Aktivitas siswa dan perubahan hasil belajar IPA lewat

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Lembar Penilaian (LP)

Kegiatan observasi pada siklus I masih terdapat kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran. Masih ada siswa yang sulit memahami materi dan kurangnya konsentrasi siswa karena ada beberapa siswa yang suka mengganggu konsentrasi siswa lain dan penguasaan kelas yang masih kurang. Sehingga berpengaruh pada jawaban siswa karena masih terdapat kesalahan jawaban pada lembar penilaian (LP). Hasil penelitian di siklus I dapat dilihat dari tabel hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor setiap Soal					Jumlah Skor Siswa	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5		
		1	2	2	2	3		
1	A.S	10	20	50	20	20	85	Tuntas
2	B.P	10	20	20	20	50	75	Tuntas
3	H.S	10	50	50	20	50	45	Tidak Tuntas
4	I.L	10	50	20	50	30	70	Tidak Tuntas
5	M.A	10	50	20	50	30	70	Tidak Tuntas
6	S.T	10	20	50	20	30	85	Tuntas
7	S.M	10	20	50	50	50	45	Tidak Tuntas
8	T.P	10	50	20	50	50	45	Tidak Tuntas
9	G.T	10	20	20	20	30	100	Tuntas

10	G.K	1 0	2 0	5	5	3 0	70	Tidak Tuntas
Jumlah Skor Total							690	
Presentase keberhasilan Siklus I							$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ $KB = \frac{690}{1000} \times 100\% = 69\%$	

Berdasarkan data yang ada hanya ada 4 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang tidak tuntas, Hanya 40% siswa yang berhasil dan 60% siswa yang tidak berhasil. Presentasi ketuntasan klasikal hanya 69%. Dengan hasil yang ada, maka penelitian ini perlu dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan kualitas pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## Siklus II

Tindakan pembelajaran yang dilakukan sama dengan siklus I, untuk siklus II ini peneliti memfokuskan perbaikan untuk hal-hal yang belum tercapai pada siklus I.

Hal yang diamati pada siklus II ini adalah peneliti sebagai guru dan segala langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas/kondisi kelas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan perubahan hasil belajar IPA yang diukur menggunakan lembar penilaian.

Guru kelas selaku pengamat yang akan menilai dan mengisi lembar observasi/pengamatan. Sesuai dengan data yang pengamat berikan, peneliti telah

mampu menerapkan dengan baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dilihat dari sikap belajar siswa yang jauh lebih fokus selama pembelajaran sehingga penelitian di siklus II ini mengalami kemajuan dimana sebelumnya siswa yang terbiasa hanya mendengar penjelasan dari guru tapi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa mampu belajar bersama, saling mengungkapkan pendapat dan saling membantu siswa lain yang kesulitan memahami materi. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama Siswa	Skor Setiap Soal					Jumlah Skor Siswa	Tuntas / Tidak Tuntas
		1	2	3	4	5		
		1 0	2 0	2 0	2 0	3 0		
1	A.S	1 0	2 0	2 0	2 0	3 0	100	Tuntas
2	B.P	1 0	2 0	2 0	5 0	3 0	85	Tuntas
3	H.S	1 0	2 0	5 0	2 0	3 0	85	Tuntas
4	LL	1 0	2 0	2 0	2 0	5 0	75	Tuntas
5	M.A	1 0	2 0	2 0	5 0	3 0	85	Tuntas
6	S.T	1 0	2 0	5 0	2 0	3 0	85	Tuntas
7	S.M	1 0	2 0	2 0	5 0	3 0	85	Tuntas
8	T.P	1 0	2 0	2 0	2 0	5 0	75	Tuntas
9	G.T	1 0	2 0	2 0	2 0	3 0	100	Tuntas

10	G.K	1 0	2 0	2 0	2 0	3 0	100	Tuntas
Jumlah Skor Total							875	
Presentase Keberhasilan Siklus II							$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100\%$ $Kb = \frac{875}{1000} \times$ $100\% = 87,5\%$	

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) jika cukup atau lebih dari KKM 75. Dapat dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa semua siswa telah tuntas belajar.

### Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang pelaksanaannya terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan pada siklus I dan Siklus II mengacu pada langkah-langkah penerapan Stad.

Pada siklus I direncanakan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit dalam proses pembelajaran yang mengacu pada materi buku guru dan buku siswa Tema 1 subtema 1 pembelajaran ke 2. Dimana peneliti berfokus pada mata pelajaran IPA dengan materi ciri-ciri makhluk hidup.

Pada siklus I peneliti menemukan beberapa siswa yang masih belum

memenuhi standar hasil belajar, karena pada proses pembelajaran masih ada siswa yang kurang fokus dalam pembelajaran dan sering bermain atau jahil kepada teman kelompoknya sehingga mengganggu konsentrasi siswa lain dalam menerima materi yang diberikan guru dan ada beberapa siswa yang lamban dalam memahami materi. Selain itu guru juga belum maksimal dalam penguasaan kelas sehingga membuka peluang siswa untuk bermain. Dan hal-hal yang telah disebutkan itu berdampak pada hasil evaluasi yang masih kurang maksimal. Pelaksanaan siklus I belum mencapai target dengan beberapa siswa yang tidak mencapai KKM 75, dan dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 69%.. oleh karena itu berdasarkan observasi dan refleksi siklus I peneliti kembali merancang pembelajaran pada siklus II dengan fokus menyelesaikan kendala yang dihadapi pada siklus I, seperti peneliti sebagai guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar, guru lebih aktif dan menguasai keadaan kelas dengan baik, dan menyajikan media pembelajaran yang menarik sehingga membuat anak lebih fokus untuk belajar.

Pada penelitian siklus II, peneliti menggunakan perencanaan yang sama dengan siklus I tetapi peneliti lebih fokus pada perbaikan proses pembelajaran dan



memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II persentasenya mencapai 87,5%. Pencapaian siklus II telah melebihi ketuntasan klasikal, Sehingga penelitian ini dikatakan berhasil. Dari Penelitian ini Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division* mampu dan membantu meningkatkan hasil belajar IPA materi makhluk hidup di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano.

Penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mempermudah guru dalam menjelaskan dan menyajikan materi, memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membantu memahami materi, menjadikan siswa lebih aktif untuk memberikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya dan membuat siswa berani mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dihadapan teman lain dan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil Belajar IPA di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano meningkat dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Student Teams Achievement Division*. Hal ini ditunjukkan

dengan hasil penelitian siklus I 69% mengalami peningkatan hasil belajar IPA pada siklus II yang mencapai 87,5%. Jadi Penerapan Model Kooperatif *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas III SD Inpres Perumnas Uluindano.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana
- Aqib, Z., & Rasidi, M. H. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan*.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Hasan,dkk. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Sukoharjo:CV. Tahta Media Grup.
- I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1 (1), 1-8
- Komedien, B. E., Tambingon, H. N., Rawis, Y. A., & Mangantes, M. L. (2022). Manajerial Pelaksanaan Supervisi. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 562-567.
- Mangangantung, J. M., Wentian, S., & Rorimpandey, W. H. (2022). Pengaruh Kreativitas Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Negeri di Kecamatan Wanea. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15-24.

Rohika, D. P. (2017). Peningkatan hasil belajar IPA melalui penerapan model kooperatif tipe student team achievement division (STAD) pada siswa kelas IV SD No. 2 Beng Gianyar tahun pelajaran 2015/2016. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(3), 221-228.

